

**KORELASI PEMBELAJARAN MATERI PEMBINAAN AKHLAK
DENGAN TINGKAH LAKU SISWA SD KELAS VI DI
BIMBINGAN BELAJAR BINTANG PELAJAR CABANG PAJAJARAN
KOTA BOGOR TAHUN AJARAN 2018/2019**

Ari Aprillah¹, Muhammad Priyatna², Agus Sarifudin³

¹Alumni Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

^{2,3}Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

e-mail: ary.aprillah.sunny@gmail.com

e-mail: priyatna.staia@gmail.com

e-mail: agus_sarifudin65@yahoo.com

ABSTRACT

Human behavior is regulated in Islamic teachings in order to create peace on the face of the earth and the realization of salvation in the hereafter. Students in non-formal educational institutions such as Tutoring (Bimbel) must also be directed towards behavior because there are many irregularities. According to the author's observations, there are some deviant behaviors carried out by students, including those who say harsh words while studying, are difficult to pray, smoke, and so on. The purpose of this study was to examine the correlation between learning material for moral development and the behavior of the sixth grade elementary school students. The researcher used a quantitative method with survey data collection techniques carried out by taking a sample of the population of grade 6 elementary school students in Bintang Pelajar Tutoring (Bimbel), Pajajaran Branch, Bogor City. Learning moral guidance material as X variable and behavior of elementary school class VI students as variable Y. The data analysis technique is the Pearson Product Moment correlation. After testing the hypothesis of a population of 79 students then with the Slovin sampling technique obtained 44 samples, it was found r count of 0.405. For the significance test, r count compared with r table. The level of error (α) is set at 5% with a one-way test and the degree of freedom (df) $N-2$ that is $44-2 = 42$, then the r value of table 0.251 is obtained. The value of r count 0.405 is greater than the value of r table 0.251, so that H_0 is rejected and H_a is accepted. The conclusion is that there is a correlation between the learning of moral development material and the behavior of grade 6 elementary school students in Bimbel Bintang Pelajar, Pajajaran, Bogor, with a correlation coefficient of 0.405 which means the correlation level is moderate.

Keywords: behavior, learning, morals, students.

ABSTRAK

Tingkah laku manusia diatur dalam ajaran Islam agar terciptanya kedamaian di muka bumi dan terealisasinya keselamatan di akhirat nanti. Para siswa di lembaga pendidikan non formal seperti Bimbingan Belajar (Bimbel) juga harus diarahkan perilakunya karena terjadi banyak penyimpangan. Menurut pengamatan penulis, ada beberapa tingkah laku menyimpang yang dilakukan oleh para siswa, di antaranya ada yang mengucapkan kata-kata kasar saat belajar, sulit diajak shalat, merokok, dan lain-lain. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji korelasi antara pembelajaran materi pembinaan akhlak dengan tingkah laku siswa Sekolah Dasar (SD). Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data survey yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi siswa SD Kelas VI di Bimbingan Belajar (Bimbel) Bintang Pelajar Cabang Pajajaran Kota Bogor. Pembelajaran materi pembinaan akhlak sebagai variabel X dan tingkah laku siswa SD Kelas VI sebagai variabel Y. Teknik analisis datanya adalah korelasi *Pearson Product Moment*. Setelah

melakukan pengujian hipotesis terhadap populasi 79 siswa kemudian dengan teknik *sampling* Slovin didapat 44 sampel, ditemukanlah *r* hitung sebesar 0,405. Untuk uji signifikansi, *r* hitung dibandingkan dengan *r* tabel. Taraf kesalahan (α) ditetapkan 5% dengan uji satu arah dan derajat kebebasan (*dk*) $N-2$ yaitu $44-2=42$, maka diperoleh nilai *r* tabel 0,251. Nilai *r* hitung 0,405 lebih besar dari nilai *r* tabel 0,251, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah ada korelasi antara pembelajaran materi pembinaan akhlak dengan tingkah laku siswa SD Kelas VI di Bimbel Bintang Pelajar Cabang Pajajaran Kota Bogor dengan nilai koefisien korelasi 0,405 yang berarti tingkat korelasinya sedang.

Kata Kunci: tingkah laku, pembelajaran, akhlak, siswa.

A. PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang sempurna, mengajarkan seluruh aspek kehidupan manusia, bahkan alam semesta mulai dari hal yang terkecil sampai hal yang terbesar. Sebagaimana firman Allah *subhanahu wa ta'ala* dalam Surat Al-Maidah Ayat tiga :

﴿ اَلْيَوْمَ اَكْمَلْتُ لَكُمْ دِيْنَكُمْ وَاَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَّرَضِيْتُ لَكُمُ الْاِسْلَامَ دِيْنًا... ﴾

“...Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridhai Islam sebagai agamamu...”¹

Tingkah laku manusia merupakan salah satu kajian akhlak dalam Islam. Perkara akhlak, baik akhlak terhadap Allah S.W.T. dengan mentauhidkannya dan menjalankan perintah-perintah-Nya maupun akhlak terhadap makhluk-Nya, seperti manusia dengan manusia

lainnya sangat penting kedudukannya dalam ajaran Islam. Hal ini dapat dilihat betapa besarnya pahala akhlak yang baik. Dari Abu Darda *radhiyallaahu'anhu*, beliau berkata, bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda:

﴿ مَا مِنْ شَيْءٍ فِي الْمِيْزَانِ اَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ. ﴾

“Tidak ada sesuatupun di dalam timbangan (*amal*) yang lebih berat daripada akhlak yang baik.” (H.R. Abu Dawud dan At-Tirmidzi).²

Dalam hadits tersebut Rasulullah S.A.W. memberikan kabar gembira bahwa hal yang paling memberatkan timbangan amal kebaikan seseorang adalah dengan berakhlak yang baik. Ini dapat menjadi motivasi kaum muslimin, termasuk para siswa untuk senantiasa berakhlak mulia. Ibrahim Bafadhul menyatakan kedudukan akhlak dalam ajaran agama Islam sebagai berikut:

¹ Tim Penyusun. (2015). *Alquran Terjemah Al-Kamil*. Jakarta: Darus Sunnah. hlm. 108.

² Ibnu Hajar Al Asqalani. (2014). *Bulughul Maram Himpunan Hadits-Hadits Hukum dalam Fikih Islam*. Jakarta: Darul Haq. hlm. 831.

Dalam Islam, akhlak sangat terkait dengan keimanan dan tidak terpisah darinya. Keterkaitan antara iman dengan akhlak juga terlihat jelas pada pengarahan-pengarahan oleh Nabi Muhammad S.A.W. tentang akhlak. Beliau sering sekali mengaitkan keimanan kepada Allah dan hari akhir dengan akhlak. Ketika seseorang memiliki orientasi dan cita-cita yang tinggi yaitu ridha Allah, maka dengan sendirinya ia akan menganggap rendah apa saja yang bertentangan dengan cita-cita tersebut yaitu seluruh perbuatan atau sifat yang dibenci oleh Allah.³

Fenomena tingkah laku siswa zaman sekarang sangat memprihatinkan, mulai dari tawuran antar siswa, narkoba, pergaulan bebas dan lain sebagainya. Beberapa waktu yang lalu, tepatnya pada tanggal 31 Juli 2018 seorang siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) meninggal dunia di Bubulak, Kota Bogor akibat tawuran antar siswa.⁴

Lain halnya dengan siswa di lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Para siswa di lembaga non

formal seperti Bimbingan Belajar pun melakukan penyimpangan tingkah laku dari norma-norma yang berlaku. Walaupun tingkat penyimpangannya tidak separah tawuran tersebut.

Selama ini Bimbingan Belajar (Bimbel) Bintang Pelajar menerapkan pembelajaran materi pembinaan akhlak bagi para siswa. Mulai dari menyusun kurikulum Materi Pembinaan Akhlak (MPA), mengadakan Training Guru Materi Pembinaan Akhlak (TGMPA) setiap bulan, hingga menerapkannya di setiap awal pembelajaran. Pembelajaran MPA ini diterapkan pada Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Untuk mengetahui korelasi materi pembelajaran akhlak terhadap tingkah laku siswa khususnya di lembaga non formal, seperti Bimbel, maka penulis meneliti tentang “Korelasi Pembelajaran Materi Pembinaan Akhlak dengan Tingkah Laku Siswa SD Kelas VI di Bimbingan Belajar Bintang Pelajar Cabang Pajajaran Kota Bogor Tahun Ajaran 2018/2019”.

³ Ibrahim Bafadhol. (2017). Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12). Bogor: STAI Al Hidayah. hlm. 45.

⁴ <https://www.viva.co.id/tvone/tvone-news/71962-tawuran-siswa-di-bogor-satu-orang-tewas-terkena-sajam>. diakses pada hari Selasa 25 September 2018 pukul 10.02 WIB.

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Pengertian dan Ruang Lingkup Tingkah Laku Sebagai Variabel Terikat (Y)

Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan pengertian tingkah laku sebagai berikut:

Tingkah laku (*behavior*) atau kegiatan (*activity*) adalah segala manifestasi hayati atau manifestasi hidup individu, yaitu semua ciri-ciri yang menyatakan bahwa individu manusia itu hidup. Tingkah laku ini bukan hanya mencakup hal-hal yang dapat diamati (*overt*) tetapi juga hal-hal yang tersembunyi (*covert*).⁵

Pernyataan ini mengungkapkan bahwa tingkah laku atau kegiatan merupakan perkara yang selalu ada pada manusia yang masih hidup berupa perbuatan, baik yang terlihat, seperti pergerakan anggota tubuh, pembicaraan, maupun perbuatan yang tidak terlihat seperti berpikir, berkhayal, dan lain sebagainya.

Tingkah laku tidak lepas dari karakteristik siswa sebagai individu, yaitu manusia yang memiliki ciri-ciri yang khas atau spesifik. Ciri-ciri yang khas ini bukan hanya bersifat jasmaniah (fisik), tetapi juga ciri-ciri rohaniah

(psikis). Sebagaimana dijelaskan oleh Nana Syaodih Sukmadinata: “Individu adalah kesatuan jasmani dan rohani yang memiliki ciri-ciri yang khas”.⁶

Salah satu penggerak tingkah laku manusia adalah *nafs* (jiwa) sebagaimana dinyatakan oleh Muhamad Priyatna:

Nafs yang mengandung kata jiwa disebut dalam *Alquran* sebagai *ruh*, *fithrah*, *qalb*, *fu`ad*, *aql*, dan *bashirah*, yang kesemuanya ini lalu menjadi sub sistem dan komponen tersendiri dari *nafs*. Interaksi dari semua sub sistem ini lalu diikat dengan perasaan dan pikiran sehingga *nafs* menjadi satu kesatuan yang menjadi penggerak tingkah laku.⁷

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa tingkah laku manusia sangat dipengaruhi oleh *nafs* atau *qalb*. Jika *qalb* ini baik, maka seluruh jasad dan tingkah laku seseorang akan baik dan jika *qalb* ini buruk, maka seluruh jasad dan tingkah laku seseorang akan buruk pula, sebagaimana sabda Nabi Muhammad S.A.W.:

﴿...أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْعَةً، إِذَا
صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). hlm. 36.

⁷ Muhammad Priyatna. (2017). Konsep Pendidikan Jiwa (Nafs) Menurut Al Qur'an dan Hadits. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(05). hlm. 520.

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 17.

فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلَا وَ هِيَ
الْقَلْبُ.

“...Ketahuilah, bahwa di dalam tubuh manusia terdapat segumpal daging. Apabila ia baik, maka baik pula seluruh tubuhnya, dan apabila ia rusak, maka rusak pula seluruh tubuhnya, Ketahuilah, bahwa segumpal daging itu adalah jantung (*qalb*)”. (H.R. Al-Bukhari dan Muslim)⁸

Hadits yang mulia ini memberikan penjelasan bahwa hal yang paling menentukan baik atau tidaknya seluruh jasad manusia, termasuk tingkah lakunya adalah *qalb* atau jantung. Dalam aspek jasmani, organ jantung bertugas memompa darah ke seluruh tubuh yang dengannya manusia dapat bergerak, sedangkan dalam aspek rohani, jantung atau *qalb* sebagai raja yang memberi keputusan dalam tingkah laku manusia.

2. Aspek-Aspek Tingkah Laku Siswa

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa tingkah laku individu tidak hanya berupa perkara-perkara yang terlihat saja, namun ada hal-hal lain yang tidak terlihat. Secara lebih spesifik Nana Syaodih Sukmadinata menyebutkan tentang aspek-aspek tingkah laku manusia sebagai individu, “Tingkah laku atau

⁸ Ibnu Hajar Al-Asqalani. (2014). hlm. 810.

kegiatan individu sering kali dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu kegiatan kognitif, afektif, dan psikomotor”⁹

Kegiatan kognitif berkenaan dengan penggunaan pikiran, pengetahuan untuk mengenal, memahami dan mencari solusi dari masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan. Kegiatan afektif berkenaan penghayatan perasaan, sikap, moral dan nilai-nilai, sedangkan kegiatan psikomotorik berkenaan dengan aktivitas-aktivitas gerakan motorik.

3. Faktor yang Mempengaruhi Tingkah Laku Siswa

Sedikitnya ada tiga faktor yang mempengaruhi tingkah laku siswa. Semua hal ini tentunya atas ketentuan dari Allah S.W.T. Sebagaimana disebutkan oleh Nana Syaodih Sukmadinata, faktor-faktor tersebut adalah faktor keturunan, faktor lingkungan, dan interaksi faktor keturunan, lingkungan dan kematangan.¹⁰

4. Pengertian dan Ruang Lingkup Pembelajaran Akhlak Sebagai Variabel Bebas (X)

Pembelajaran berasal dari kata dasar ajar. Dalam *Kamus Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa ajar adalah petunjuk yang diberikan kepada orang

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). hlm. 40.

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). hlm. 44-51.

supaya diketahui (dituruti). Kemudian kata ini mendapatkan ber-, menjadi belajar yang artinya berusaha mengetahui sesuatu; berusaha memperoleh ilmu pengetahuan (kepandaian, keterampilan),¹¹ selanjutnya diberikan imbuhan kembali menjadi pembelajaran.

Istilah pembelajaran dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang, sebagaimana dipaparkan oleh Yunus dalam Nurdyansyah dan Eni Fariyarul Fahyuri. Dari sudut pandang behavioristik, pembelajaran sebagai proses perubahan tingkah laku siswa melalui pengoptimalan lingkungan sebagai sumber stimulus belajar. Sejalan dengan banyaknya paham behavioristik yang dikembangkan para ahli, pembelajaran ditafsirkan sebagai upaya pemahiran keterampilan melalui pembiasaan siswa secara bertahap dan terperinci dalam memberikan respon atau stimulus yang diterimanya yang diperkuat oleh tingkah laku yang patut dari para pengajar.

Pembelajaran dari sudut pandang teori interaksional didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu

lingkungan belajar. Berdasarkan konsep ini, pembelajaran dipandang memiliki kualitas baik jika interaksi yang terjadi bersifat multi arah, yakni guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa, siswa-sumber belajar, dan siswa-lingkungan belajar.¹²

Makna pembelajaran disimpulkan menurut Nurdyansyah dan Eni Fariyarul Fahyuri sebagai berikut:

Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa. Pembelajaran dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang diciptakan guru.¹³

Pengertian pembelajaran jika disandingkan dengan akhlak (pembelajaran akhlak) akan berarti semua proses interaksi terhadap semua situasi di sekitar individu siswa yang meliputi tentang akhlak. Selanjutnya akan dibahas tentang pengertian dan ruang lingkup akhlak.

Ibnu Qudamah dalam Fariq Gasim Anuz menyebutkan bahwa “akhlak merupakan ungkapan tentang kondisi

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. hlm. 24.

¹² Nurdyansyah dan Eni Fariyanul Fahyuri. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center. hlm. 1-2.

¹³ Nurdyansyah dan Eni Fariyanul Fahyuri. (2016). hlm. 2.

jiwa, yang begitu mudah bisa menghasilkan perbuatan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Jika perbuatan itu baik, maka disebut akhlak yang baik dan jika buruk, disebut akhlak yang buruk”¹⁴

5. Karakteristik Akhlak Islam

Akhlak Islam memiliki beberapa keistimewaan dan ciri-ciri khusus (karakteristik) yang membedakannya dari sistem akhlak lainnya. Di antara karakteristik akhlak Islami tersebut adalah: (a) *Rabbaniyah* atau dinisbatkan kepada Rabb (Tuhan); (b) *Insaniyah* (bersifat manusiawi); (c) *Syumuliyah* (universal dan mencakup semua kehidupan); dan (d) *Wasathiyah* (sikap pertengahan).¹⁵

6. Macam-Macam Akhlak

Terdapat dua perspektif dalam kajian para ulama dalam pembagian akhlak menurut aspek ontologisnya. Seperti dijelaskan oleh Rahendra Maya bahwa ”karakter (akhlak) secara general dapat diklasifikasikan menjadi dua varian utama, yaitu karakter atau akhlak bawaan (*akhlak fithriyyah*) dan karakter atau akhlak sebagai hasil sebuah proses (*akhlak muktasabah*)”¹⁶

Dalam hal nilainya, akhlak terbagi menjadi dua, sebagaimana disebutkan oleh Marzuki, “Secara umum akhlak Islam dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia (*al-akhlak al-mahmudah/al-karimah*) dan akhlak tercela (*al-akhlak al-madzumah/al-qabihah*).”¹⁷

7. Sumber Akhlak Islam

Ukuran baik dan buruknya akhlak manusia bisa diperoleh dari berbagai sumber. Hal ini dijelaskan oleh Marzuki: bahwa ukuran baik dan buruknya akhlak manusia bisa diperoleh dari berbagai sumber. Dari sekian banyak sumber yang ada, hanyalah sumber Alquran dan Sunnah Nabi yang tidak diragukan kebenarannya. Sumber-sumber lain masih penuh dengan subyektifitas dan relativitas mengenai ukuran baik dan buruknya. Karena itulah ukuran utama akhlak Islam adalah Alquran dan Sunnah, dan inilah yang sebenarnya merupakan bagian pokok dari ajaran Islam. Apapun yang diperintahkan Alquran dan Sunnah pasti bernilai baik untuk dilakukan, sebaliknya yang dilarang oleh Alquran

¹⁴ Fariq Gasim Anuz. (2011). *Bengkel Akhlak*. Jakarta: Darus Sunnah. hlm. 14-15.

¹⁵ Ibrahim Bafadhol. (2017). hlm. 45.

¹⁶ Rahendra Maya. (2013). *Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter*. *Edukasi*

Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 2(03). hlm. 288.

¹⁷ Marzuki. (2009). *Prinsip Dasar Akhlak Mulia, Pengantar Studi konsep-Konsep Dasar Etika dalam Islam*. Yogyakarta: Debut Wahana Press. hlm. 21.

dan Sunnah pasti dinilai baik untuk ditinggalkan.¹⁸

Pemaparan tersebut memberikan pemahaman bahwa sumber akhlak dalam agama Islam adalah Alquran dan Sunah. Baik dan buruk dalam akhlak Islam ukurannya adalah baik dan buruk menurut kedua sumber ini. Karena kedua sumber ini adalah kebenaran mutlak dalam agama Islam. Alasan lainnya, ukuran baik menurut manusia belum tentu bernilai baik menurut Allah *subhanahu wa ta'ala*. Dialah yang lebih mengetahui tentang segala sesuatu. Sebagaimana firman Allah S.W.T. dalam Surat Al-Baqarah Ayat 216:

﴿... وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ

لَكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ

لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ﴾

“... Boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”¹⁹

C. METODE PENELITIAN

1. Tempat, Waktu, Populasi, dan Sampel Penelitian

Penelitian ini berlokasi di lembaga pendidikan non formal, Bimbel Bintang Pelajar Cabang Pajajaran yang beralamat di Jalan Pajajaran No. 23 Kota Bogor. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2018 sampai dengan April 2019, yakni selama tujuh bulan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tipe penelitian survey. Survey yang dilakukan adalah pengambilan sampel dari suatu populasi yaitu siswa SD Kelas VI di Bimbel Bintang Pelajar. Dengan menentukan pembelajaran materi pembinaan akhlak sebagai variabel X dan tingkah laku siswa SD Kelas VI sebagai variabel Y. penulis akan meneliti hubungan antara variabel X dengan variabel Y. dengan menggunakan teknik analisis data korelasi (*correlational research*). Jumlah populasi pada penelitian ini 79 siswa dengan karakteristik yang homogen karena berada pada jenjang pendidikan yang sama. Jumlah sampel ditentukan dengan rumus *Slovin*, sebagaimana dijelaskan oleh Priyono, “Dari berbagai rumus yang ada, ada sebuah rumus yang dapat digunakan

¹⁸ Marzuki. (2009). hlm. 22.

¹⁹ Tim Penyusun. (2015). hlm. 35.

untuk menentukan besaran sampel, yaitu rumus *Slovin*²⁰:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel)

Dari rumus di atas, maka jumlah siswa yang akan dijadikan sampel dengan tingkat kelonggaran sebesar 10% adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{79}{1 + 79 \times 0.1^2} \\ &= \frac{79}{1 + 0.79} \\ &= \frac{79}{1.79} \\ &= 44.134 \\ &\approx 44 \text{ siswa.} \end{aligned}$$

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan lapangan terhadap pelaksanaan pembelajaran materi pembinaan akhlak dan tingkah laku siswa di tempat penelitian.

b. Literatur

²⁰ Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing. hlm. 120.

Pencarian literatur berkaitan dengan teori-teori yang terkait dengan penelitian. Meliputi pencarian teori tentang akhlak, tingkah laku maupun sistematika penulisan karya ilmiah. Di antaranya *Alquran dan terjemahnya* oleh Departemen Agama Republik Indonesia, dan *Bulughul Maram: Himpunan Hadits-Hadits Hukum dalam Fikih Islam* oleh Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah* yang berkenaan dengan akhlak dan tingkah laku. Seperti; *Pendidikan Karakter bagi Remaja* oleh Unang Wahidin, *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam* oleh Ibrahim Bafadhol, *Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik* oleh M. Hidayat Ginanjar dan Nia Kurniawati, *Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter oleh Rahendra maya, Konsep Pendidikan Jiwa (Nafs) dalam Alquran dan Hadits* oleh Muhamad Priyatna, dan lain-lain.

c. Dokumentasi

Penulis akan mengumpulkan data-data sekunder berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti; modul pembinaan akhlak siswa tingkat SD, kurikulum

materi pembinaan akhlak di Bimbel Bintang Pelajar.

d. Kuisisioner

Penyebaran kuisisioner kepada siswa SD yang menjadi responden penelitian. Peneliti akan memberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai instrumen penelitian. Kuisisioner yang akan digunakan adalah kuisisioner tertutup.

Uji validitas kuisisioner dilakukan di kantor Cabang Bintang Pelajar Sholeh Iskandar Bukit Cimanggu City (BP SIBCC) pada hari Selasa tanggal 18 Desember 2018, bertepatan dengan kegiatan *try out* USBN. Peneliti mengambil responden sebanyak 44 siswa Kelas VI, sesuai rumus *Slovin* yang telah dihitung. Dengan menentukan derajat kebebasan ($df=N-2$), yaitu 44 dan tingkat signifikansi uji satu arah sebesar $\alpha=5\%$, maka ditemukan bahwa r tabel = 0,251.²¹ Kemudian peneliti menginput data tersebut ke dalam formulasi *Microsoft Excel* 2010 dengan pengkodean (*coding*) skala *Likert*.

Seluruh butir soal yang valid dan reliabel dijadikan instrumen penelitian, yaitu 20 butir soal terkait variabel X dan

17 butir soal terkait variabel Y. Sehingga total butir soal yang akan dijadikan instrumen penelitian adalah sebanyak 37 butir soal.

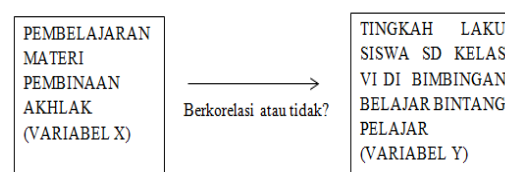
3. Hipotesis dan Desain Penelitian

Berdasarkan pernyataan dan teori-teori tentang hubungan antara pembinaan akhlak dengan tingkah laku, maka peneliti membuat hipotesis statistik dan desain penelitian sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada korelasi pembelajaran materi pembinaan akhlak dengan tingkah laku siswa SD kelas VI di Bimbingan Belajar Bintang Pelajar cabang Pajajaran Kota Bogor.

H_a : Ada korelasi pembelajaran materi pembinaan akhlak dengan tingkah laku siswa SD kelas VI di Bimbingan Belajar Bintang Pelajar Cabang Pajajaran Kota Bogor.

Desain Penelitian



D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Demografi Responden

Berdiri sejak tahun 1995, Bintang Pelajar memiliki visi besar untuk berkontribusi mencetak generasi

²¹ <https://rumushitung.com/2013/06/08/tabel-r-statistika-dan-cara-membacanya/>, diakses pada hari Kamis 4 April 2019 pukul 13.51 WIB.

beriman dan berilmu pengetahuan. Hal ini sejalan dengan *tagline* Bintang Pelajar, "untuk Prestasi Tinggi dan Akhlak Terpuji."²²

Bintang Pelajar Cabang Pajajaran Kota Bogor adalah satu dari lima cabang Bintang Pelajar yang berada di regional Bogor. Cabang lainnya adalah BP Polisi (BP POL), BP Sholeh Iskandar, Bukit Cimanggu City (BP SIBCC), BP Karadenan (BP KRD), dan BP Cibinong (BP CBN).

Peneliti hanya melakukan penelitian di Bintang Pelajar cabang SIBCC untuk kepentingan uji validitas, dan realibilitas, serta Cabang Pajajaran Kota Bogor untuk mengambil sampel penelitian sesungguhnya. Berikut deskripsi data yang diperoleh dari penelitian di kantor cabang Pajajaran:

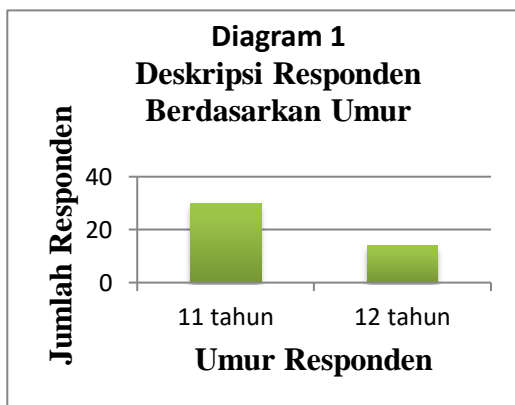
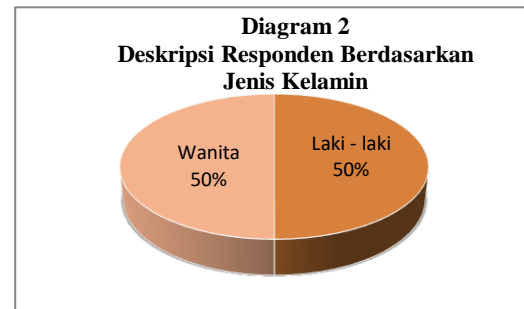


Diagram batang di atas menggambarkan bahwa jumlah

responden yang berumur 11 tahun sebanyak 30 siswa dan responden yang berumur 12 tahun sebanyak 14 siswa.

Diagram Siswa dan Siswi



Sedangkan berdasarkan *pie chart* di atas jumlah responden berdasarkan jenis kelamin berimbang 50:50, yaitu 22 wanita dan 22 laki-laki.

Hal yang menarik pada responden adalah usia para siswa sekitar 11 dan 12 tahun yang artinya awal dari tahapan remaja. Unang Wahidin menjelaskan definisi remaja sebagai berikut:

Remaja adalah suatu tahapan dari proses pertumbuhan fisik dan psikologis seseorang yang berlangsung antara usia 12 tahun sampai dengan 22 tahun, ditandai dengan adanya perubahan-perubahan baik pada segi jasmaniah fisik, maupun rohaniah psikologis.²³

²² <https://www.bintangpelajar.com/profil-dan-keunggulan/visi-misi-dan-prinsip-bp/>, diakses pada hari Kamis, 4 April 2019 pukul 13.51 WIB.

²³ Unang Wahidin. (2013). Pendidikan Karakter bagi Remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 02(13). hlm. 263.

2. Pengujian Hipotesis

Rekapitulasi Data Variabel X dan Variabel Y:

N	ΣX	ΣY	ΣXY	ΣX ²	ΣY ²	(ΣX) ²	(ΣY) ²
44	2661	2556	155079	162651	149362	7080921	6533136

Selanjutnya penginputan nilai-nilai yang diperoleh ke dalam rumus Korelasi *Pearson Product Moment*:

$$r = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r = \frac{44 \cdot 155079 - (2661) \cdot (2556)}{\sqrt{[44 \cdot 162651 - 7080921] \cdot [44 \cdot 149362 - 6533136]}}$$

$$r = \frac{6823476 - 6801516}{\sqrt{[7156644 - 7080921] \cdot [6571928 - 6533136]}}$$

$$r = \frac{21960}{\sqrt{75723.38792}}$$

$$r = \frac{21960}{54198,216}$$

$$r = 0,405179388$$

$$\approx 0,405$$

Jadi r hitungnya adalah 0,405.

Setelah melakukan pengujian hipotesis didapatlah r hitung sebesar 0,405 yang berarti bahwa ada korelasi positif sebesar 0,405 antara pembelajaran materi pembinaan akhlak dengan tingkah laku siswa SD Kelas VI di Bimbel Bintang Pelajar Cabang Pajajaran Kota Bogor. Hal ini sesuai

teori yang dipaparkan oleh Sugiyono sebagai berikut:

Hubungan antara dua variabel atau lebih dikatakan hubungan positif, bila nilai suatu variabel ditingkatkan maka akan meningkatkan variabel yang lain. Hubungan dua variabel dikatakan hubungan negatif, bila nilai satu variabel dinaikkan maka akan menurunkan nilai variabel yang lain dan juga sebaliknya bila nilai satu variabel diturunkan maka akan menaikkan nilai variabel yang lainnya.²⁴

Pengujian signifikansi, selain menggunakan r tabel dapat juga membandingkan t hitung dengan t tabel. Didapatkan t tabel dengan taraf kesalahan ditetapkan 5% dengan uji satu arah dan derajat kebebasan (dk) N-2 yaitu 44-2 sama dengan 42, maka diperoleh harga t tabel 1,682.²⁵

Selanjutnya mencari t hitung dengan rumus:

²⁴ Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. hlm. 225.

²⁵ <https://rumushitung.com/2013/01/23/tabel-t-dan-cara-menggunakannya/>. Diakses Kamis, 4 April 2019.

$$t = \frac{r \cdot \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,405 \cdot \sqrt{44-2}}{\sqrt{1-0,405^2}}$$

$$t = \frac{0,405 \cdot \sqrt{42}}{\sqrt{1-0,164}}$$

$$t = \frac{2,62469998}{\sqrt{0,836}}$$

$$t = \frac{2,62469998}{0,914}$$

$$t = 2,871663$$

$$\approx 2,872$$

Dari hasil perhitungan maka didapatkan r hitung adalah 0,405 dan t hitung adalah 2,872.

Nilai t hitung 2,872 lebih besar dari nilai t tabel 1,682 dan nilai r hitung 0,405 lebih besar dari nilai r tabel 0,251 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya adalah ada korelasi yang signifikan antara pembelajaran materi pembinaan akhlak dengan tingkah laku siswa SD kelas VI di Bimbingan Belajar Bintang Pelajar cabang Pajajaran Kota Bogor.

Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran materi pembinaan akhlak berhubungan positif dengan tingkah laku. Karena sebagaimana dijelaskan pada teori sebelumnya bahwa untuk mendapatkan tingkah laku yang baik, selain itu karunia Allah S.W.T. yang diberikan kepada seseorang sejak lahir (*akhlak fithriyyah*), tingkah laku yang baikpun dapat diperoleh dari usaha seseorang

untuk mendapatkannya (*akhlak muktasabah*), misalnya dengan pembelajaran materi pembinaan akhlak.

Sebagaimana diungkapkan oleh Rahendra Maya bahwa "karakter (akhlak) secara general dapat diklasifikasikan menjadi dua varian utama, yaitu karakter atau akhlak bawaan (*akhlak fithriyyah*) dan karakter atau akhlak sebagai hasil sebuah proses (*akhlak muktasabah*)."²⁶

D. KESIMPULAN

Setelah melakukan pengujian hipotesis didapatkan r hitung sebesar 0,405 yang berarti bahwa ada korelasi positif sebesar 0,405 antara pembelajaran materi pembinaan akhlak dengan tingkah laku siswa SD Kelas VI di Bimbel Bintang Pelajar Cabang Pajajaran Kota Bogor. Jadi kesimpulannya ada korelasi yang positif antara pembelajaran materi pembinaan akhlak dengan tingkah laku siswa SD Kelas VI di Bimbel Bintang Pelajar Cabang Pajajaran Kota Bogor dengan nilai koefisien korelasi 0,405. Korelasi antara pembelajaran materi pembinaan akhlak dengan tingkah laku siswa SD Kelas VI di Bimbel Bintang Pelajar

²⁶ Rahendra Maya. (2013). hlm. 288.

berada pada tingkat hubungan yang sedang.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Jurnal/Prosiding

- Bafadhol, I. (2017). Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12).
- Maya, R. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03).
- Priyatna, M. (2017). Konsep Pendidikan Jiwa (Nafs) Menurut Al-Qur'an dan Hadits. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(05).
- Wahidin, U. (2013). Pendidikan Karakter bagi Remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 02(13).

Sumber dari Buku

- Al-Asqalani, I.H. (2014). *Bulughul Maram: Himpunan Hadits-Hadits hokum dalam Fikih Islam*. Jakarta: Darul Haq.
- Anuz, F.G. (2011). *Bengkel Akhlak*. Jakarta: Darus Sunnah.
- Marzuki. (2009). *Prinsip Dasar Akhlak Mulia, Pengantar Studi konsep-Konsep Dasar Etika dalam Islam*. Yogyakarta: Debut Wahana Press.

Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.

Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N.S. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun. (2015). *Al-Qur'an Terjemah Al-Kamil*. Jakarta: Darus Sunnah.

Sumber dari Internet

<https://www.bintangpelajar.com/profil-dan-keunggulan/visi-misi-dan-prinsip-bp/>, diakses pada hari Kamis, 4 April 2019 pukul 13.51 WIB.

<https://rumushitung.com/2013/06/08/tabel-r-statistika-dan-cara-membacanya/>, diakses pada hari Kamis 4 April 2019 pukul 13.51 WIB.

<https://www.viva.co.id/tvone/tvone-news/71962-tawuran-siswa-di-bogor-satu-orang-tewas-terkena-sajam>. diakses pada hari Selasa 25 September 2018 pukul 10.02 WIB.